JPPE (Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi)
Vol. 10 No (2), Tahun 2024
jji

ANALISIS TINGKAT PEREKONOMIAN DESA LOPO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO.

Rezal I. Akuba[1] Harijono Imbran[2], Ramlah Alkatiri[3]
[12] Universitas Muhammadiyah Gorontalo; ezzasafutra@gmail.ccom

Rezal I. Akuba, **NIM D01420012** Analisis Tingkat Perekonomian Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dibawah bimbingan **Dr. Harijono H. Imbran, SE, M.Si sebagai pembimbing I, dan Ramlah Alkatiri, SE, M.Si sebagai pembimbing II.**Dalam konsep *regional economic* bahwa perekonomian daerah adalah angka yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat pertumbuhan Produk Demestik Regional Bruto (PDRB) yang diukur atas dasar harga berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat perekonomian Desa Lopo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara. Serta sumber data mengandalkan data profile desa tahun 2023.Hasil penelitian menunjukkan Desa Lopo merupakan salah satu desa yang mengandalkan potensi ekonomi yang bersumber dari laut yang merupakan sumber utama mata pecaharian masyarakatnya. Sumber pendapatan lainnya selain perikanan yaitu jagung dan kelapa yang berada di dataran tinggi dengan produktivitas yang masih relative rendah. Tingkat perekonomian desa Lopo masih relative rendah karena hanya ditopang oleh sektor perikanan dan Sebagian kecil bersumber dari perkebunan sehingga perputaran ekonomi masih lambat yang ditandai oleh daya beli Masyarakat yang masih rendah. Hambatan yang secara dihadapi Masyarakat karena produktivitas sektor perikanan masih bersifat tradisional..

Kata Kunci : Potensi, Ekonomi

Received: *Revised:* *Accepted:*

Pendahuluan

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang terdapat di daerah untuk dikembangkan dan terus dikembangankan agar menjadi sumber pendapatan daerah tersebut serta menjadi sumber penghidupan perekonomian setempat.

Dalam konsep *regional economic* bahwa perekonomian daerah adalah angka yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat pertumbuhan Produk Demestik Regional Bruto (PDRB) yang diukur atas dasar harga berlaku. Selain itu banyak komponen yang turut serta mempengaruhi perekonomian daerah antara lain infrastruktur jalan, tenaga kerja, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum

Berbagai indikator yang diuraikan di atas semestinya harus menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk dituangkan dalam perencanaan pembangunan daerah itu sendiri. Tentunya kebijakan yang dilakukan memerlukan kajian dan analisis yang konprehensif dan mendalam sehingga berbagai potensi ekonomi yang dimiliki wilayah tersebut dapat benar-benar termanfaatkan

Kabupaten Gorontalo yang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Gorontalo adalah wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah namun belum termanfaatkan secara maksimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini tentunya terkait dengan berbagai aspek regulasi pusat dan derah, kondisi budaya serta politik yang daerah. Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di wilayah Kabupaten Gorontalo yang memiliki luas 400 Ha dengan penduduk berjumlah 2.158 jiwa dan jumlah KK 820 dimana penduduknya bermukim disepanjang pantai yang jaraknya lebih dari 3 Km. Oleh karena itu sumber pendapatan utama penduduknya adalah dari sektor perikanan artinya bahwa masyarakat desa Lopo sebagaian besar sebagai nelayan

Hal tersebut dapat menjadi sala satu langkah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kondisi sesungguhnya perekonomian Desa yang berada di kota gorontalo. Berdasarkan uraian diatas dilakukan ppenelitian dengan tujuan mengetahui tingkat perekonomian didesa lopo berdasarkan potensi yang dimiliki. penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***"Analisis Tingkat Perekonomian Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo."***

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fakta lapangan (field research) untuk mendeskripsikan kondisi perekonomian Desa Lopo secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat dan fenomena ekonomi lokal sehingga data yang diperoleh kontekstual dan akurat. Penelitian dilaksanakan di Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo selama dua bulan.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh dari masyarakat desa, khususnya nelayan, serta aparatur desa melalui wawancara, observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi desa, laporan statistik, dan literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kondisi geografis, aktivitas ekonomi, dan infrastruktur desa, wawancara terstruktur dengan informan kunci, dan dokumentasi dari arsip serta laporan resmi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi

pola dan hubungan sebab-akibat.. Metode ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi ekonomi Desa Lopo serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi lokal.

PEMBAHASAN

Desa Lopo, yang terletak di sepanjang pesisir Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, merupakan wilayah yang secara geografis strategis menghadap Teluk Tomini. Desa ini memiliki bentang alam yang khas, di mana sebagian besar wilayah bagian selatan berupa pegunungan, sedangkan dataran terbatas hanya berada di sepanjang pesisir. Kondisi geografis ini memengaruhi pola permukiman masyarakat, yang sebagian besar bermukim di kawasan pesisir. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Lopo bekerja sebagai nelayan, sehingga "sektor perikanan tangkap menjadi sumber pendapatan utama", sementara sektor pertanian dan perdagangan memberikan kontribusi yang lebih kecil namun tetap penting dalam mendukung perekonomian lokal. Wawancara dengan Kepala Desa menegaskan bahwa potensi ekonomi desa memang dominan pada sektor perikanan, sedangkan Sekretaris Desa menambahkan bahwa perdagangan turut membantu perputaran ekonomi desa, meskipun dalam skala terbatas.

Analisis lapangan menunjukkan bahwa nelayan di Desa Lopo melakukan aktivitas penangkapan ikan di sekitar perairan pesisir, dengan hasil tangkapan utama berupa ikan tongkol, cakalang, dan kembung. Wawancara dengan seorang nelayan Dusun 1 mengungkapkan bahwa melaut merupakan pekerjaan turun-temurun, di mana hasil tangkapan sebagian besar dijual ke pasar atau pelelangan ikan. Aktivitas perikanan ini mendominasi ekonomi desa, dengan sekitar 80% penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Sisanya, sekitar 20%, bekerja sebagai pedagang atau mengelola lahan pertanian di bagian atas desa. Hal ini diperkuat oleh informasi dari Kadus II, yang menegaskan bahwa sebagian besar warga pesisir sepenuhnya bergantung pada laut sebagai sumber pendapatan utama.

Penggunaan lahan di Desa Lopo sebagian besar diperuntukkan bagi perkebunan dan pertanian lahan kering, sedangkan bagian selatan masih berupa hutan dan tegalan. Secara spasial, bagian utara desa menjadi pusat permukiman sekaligus area pertanian. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan sektor pertanian yang cukup besar, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal maupun untuk mendukung ketahanan pangan wilayah sekitarnya. Sementara itu, potensi perikanan didukung oleh keberadaan pelabuhan dan fasilitas pendukung lainnya, yang mempermudah nelayan dalam melakukan kegiatan tangkap dan distribusi hasil laut. Selain itu, warga desa juga melakukan diversifikasi usaha

dengan mengolah ikan menjadi produk olahan seperti ikan kering dan abon, yang dijual ke pasar lokal maupun tetangga, menambah nilai ekonomi dari sektor perikanan.

Selain potensi fisik, penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia Desa Lopo memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi lokal. Dukungan pemerintah desa, termasuk Kepala Desa, aparat desa, dan partisipasi masyarakat secara umum, memperkuat kapasitas desa dalam mengelola sumber daya alam. Wawancara dengan warga menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengembangan usaha perikanan dan pertanian serta diversifikasi penghasilan. Contohnya, seorang ibu rumah tangga mengolah hasil laut untuk membantu pendapatan keluarga, sementara pedagang lokal memanfaatkan momen panen ikan untuk menstabilkan perekonomian rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia menjadi modal yang sangat penting, karena keberlimpahan sumber daya alam tidak akan optimal tanpa pengelolaan yang baik dan keterlibatan aktif masyarakat.

Analisis tingkat perekonomian desa menunjukkan bahwa Desa Lopo termasuk kategori desa dengan potensi umum “lanjut”, dengan peluang pengembangan yang menjanjikan. Desa ini dikategorikan sebagai desa pesisir/nelayan, mengingat dominasi sektor perikanan dalam kehidupan masyarakat dan karakteristik geografisnya. Aktivitas ekonomi desa, ditambah dengan keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, perilaku politik lokal yang aktif, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan, menandai bahwa Desa Lopo memiliki tingkat pengembangan yang termasuk dalam kategori Desa Swakarya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi keterbatasan akses transportasi akibat kondisi geografis pegunungan dan pantai yang terjal, desa tetap memiliki kapasitas untuk berkembang melalui optimalisasi potensi perikanan, pertanian, dan partisipasi masyarakat.Lebih jauh, potensi perikanan di Desa Lopo dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui penguatan sarana dan prasarana, pelatihan teknik penangkapan yang efisien, dan diversifikasi produk olahan laut. Di sektor pertanian, pengembangan lahan yang tersedia dapat meningkatkan produktivitas pangan, mendukung ketahanan pangan desa, dan membuka peluang ekonomi baru. Sinergi antara potensi alam dan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci dalam pengembangan desa, menunjukkan bahwa strategi pembangunan Desa Lopo harus bersifat komprehensif, mencakup perikanan, pertanian, perdagangan, dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Dengan demikian, Hasil dan Pembahasan ini menunjukkan bahwa Desa Lopo memiliki potensi ekonomi yang signifikan, baik dari segi sumber daya alam maupun manusia. Perekonomian desa dominan pada sektor perikanan, namun sektor pertanian dan perdagangan juga memiliki peran penting. Tingkat pengembangan desa termasuk kategori lanjut, dengan peluang untuk terus berkembang menjadi desa

mandiri yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan potensi lokal secara optimal dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tingkat perekonomian Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, didominasi oleh sektor perikanan tangkap, yang menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat desa. Sektor pertanian dan perkebunan juga memiliki potensi yang cukup besar, namun pemanfaatannya masih belum optimal sehingga kontribusinya terhadap perekonomian desa belum maksimal. Desa ini termasuk kategori Desa Swakarya Lanjut, ditandai oleh keberagaman sektor ekonomi, partisipasi aktif masyarakat, serta keberadaan fasilitas penunjang seperti pelabuhan dan sarana pertanian. Meskipun demikian, desa masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kurang optimalnya pengelolaan pertanian dan perkebunan, serta infrastruktur distribusi yang belum memadai. Pengembangan potensi ekonomi desa secara berkelanjutan memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi sektor pertanian dan perkebunan, serta penguatan infrastruktur untuk mendukung distribusi hasil produksi. Dengan pemanfaatan potensi alam dan manusia secara sinergis, Desa Lopo memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

.

REFERENCES

Agus Irianto. Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya). (Jakarta : Kencana, 2015) hal. 12.

Djojodipuro, Marsudi. 2012. Teori Lokasi. (Jakarta: LPFE UI, 2012) hal. 4.

Ferdian, Verdy. 2007. Telaah Sektor Unggulan Provinsi Lampung: Sebuah Eksplorasi dengan Data Survey Potensi Desa, PDRB, dan Input-Output. Skripsi. (Yogyakarta: UGM, 2007) hal. 6.

Sadono Sukirno,2015, Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 1.

Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi regional. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal. 1.